

## **SKRIPSI**

### **“STRATEGI BELAJAR SISWA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI 9 PADANG”**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S1)  
Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



**OLEH**  
**KARTIKA ADAM SARI**  
**NIM. 83235 / 2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAM PERSETUJUAN SKRIPSI**

**STRATEGI BELAJAR SISWA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM  
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMK NEGERI 9 PADANG**

**Nama : Kartika Adam Sari**  
**NIM/BP : 83235/2007**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**  
**Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan**  
**Universitas : Universitas Negeri Padang**

**Padang, Juli 2011**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Syahniar, M.Pd., Kons**  
**NIP. 19601103 198503 2 001**

**Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons**  
**NIP. 19550805 198103 2 002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**STRATEGI BELAJAR SISWA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM  
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMK NEGERI 9 PADANG**

**Nama : Kartika Adam Sari**  
**NIM/BP : 83235/2007**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**  
**Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan**  
**Universitas : Universitas Negeri Padang**

**Padang, Juli 2011**

**Tim Penguji:**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: 1. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons</b>	_____
<b>Sekretaris</b>	<b>: 2. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons</b>	_____
<b>Anggota</b>	<b>: 3. Drs. Yusri, M.Pd., Kons</b>	_____
	<b>4. Dra. Khairani, M.Pd., Kons</b>	_____
	<b>5. Dra. Zikra, M.Pd., Kons</b>	_____

## ABSTRAK

Judul : Strategi Belajar Siswa dan Implementasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 9 Padang  
Peneliti : Kartika Adam Sari (2011)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons  
2. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons

Keefektifan siswa dalam belajar ditentukan oleh empat unsur pokok yaitu pengembangan sikap dan pandangan yang positif terhadap proses belajar, persiapan yang baik untuk mengikuti proses belajar, menjalani proses belajar dan menyelenggarakan proses pasca belajar. Kenyataan yang peneliti temukan sebagian siswa SMK Negeri 9 Padang belum melaksanakan hal tersebut dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mendeskripsikan persiapan belajar siswa SMK Negeri 9 Padang (2). Mendeskripsikan cara-cara belajar siswa SMK Negeri 9 Padang dan (3). Mendeskripsikan implementasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 9 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan populasi 445 siswa kelas X dan XI yang terdaftar pada tahun ajaran 2010-2011 dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*, sehingga jumlah sampel yaitu 83 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tentang strategi belajar siswa. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase kemudian ditafsirkan sesuai dengan kriteria/batasan yang ditentukan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Persiapan belajar siswa SMK Negeri 9 Padang tergolong baik, (2). Cara-cara belajar siswa SMK Negeri 9 Padang tergolong belum baik, (3). Implementasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu guru pembimbing dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan strategi belajar siswa terutama di SMK Negeri 9 Padang. Berdasarkan temuan penelitian ini maka disarankan kepada kepala sekolah agar lebih mendukung, mendorong dan memfasilitasi kegiatan BK khususnya dalam meningkatkan strategi belajar siswa, selanjutnya guru BK dapat memberikan layanan informasi, penguasaan konten dan bimbingan kelompok dalam meningkatkan persiapan belajar dan cara belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan khususnya dan mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Dalam hal ini guru pembimbing juga dapat bekerjasama dengan berbagai pihak seperti guru mata pelajaran/praktik, orang tua, dan personil sekolah lainnya.

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 Tahun 2003 yang berbunyi, “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.

Dalam hal ini, sekolah merupakan salah satu wadah dalam mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (1997:59) bahwa:

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Tujuan pendidikan di SMK juga berlandaskan pada dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional di atas.

Lebih lanjut Prayitno (1997:60) menjelaskan bahwa SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi/meluaskan pendidikan dasar dan meningkatkan kemampuan siswa untuk

dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Berdasarkan hal tersebut, ada banyak upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Salah satunya melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Prayitno (1997:67) bahwa, pelayanan bimbingan dan konseling di SMK ditujukan untuk mengenal potensi diri, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap, kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan berbagai keterampilan serta memantapkan pilihan karir serta mengembangkan keterampilan kejuruan dan aplikasi yang dipilihnya.

Sehubungan dengan pilihan karir dan kebiasaan belajar, Prayitno (2004:64) menjelaskan bahwa dengan adanya bimbingan karir dan kejuruan ini memungkinkan siswa memperoleh pilihan karir yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kondisi pribadinya agar dapat berkembang secara optimal. Pilihan karir siswa yang sesuai tersebut akan mendukung terlaksananya proses belajar dengan baik. Lebih lanjut Djumhur (1975:48) juga menjelaskan bahwa “tujuan dari bimbingan karir dan kejuruan ini adalah membantu siswa agar berada dan menempati posisi yang sesuai dengan keadaan dirinya”.

Pada dasarnya siswa SMK akan mengikuti pelajaran dan praktek, namun pelayanan bimbingan dan konseling yang peneliti maksud yaitu yang terkait dengan proses belajar yaitu bimbingan belajar dalam hal pementapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, mengembangkan cara dan keterampilan, disiplin belajar dan lain-lain. Menurut Ahmad Juntika (2005:22) tujuannya agar setiap siswa dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan baik dalam rangka mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensinya pada pilihan karir/kejuruannya masing-masing

Di SMK Negeri 9 Padang, pilihan karir/kejuruan merupakan hal yang mendasar dan dilaksanakan sejak siswa mulai masuk sekolah tersebut. Dalam hal ini, sesuai dengan kurikulum 2004 dan KTSP yang dipakai di SMK Negeri 9 Padang, sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang terdiri dari tiga jurusan yaitu: Jurusan Akomodasi Perhotelan (AP), Jurusan Restoran, Jurusan Patiseri. Adapun visi SMK Negeri 9 Padang adalah unggul dalam mutu pendidikan dan pelatihan pariwisata serta mampu bersaing di tingkat Internasional, sedangkan salah satu misinya adalah menghasilkan tamatan yang kreatif dan inovatif sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sejalan dengan hal tersebut, Ruslan A.Gani (1998:37) menyatakan bahwa hasil keputusan pilihan karir/kejuruan ini harus memiliki dasar yang jelas agar tidak timbul permasalahan kemudian harinya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (1994:276) yang menyatakan

bahwa setiap awal tahun ajaran banyak siswa yang mengalami masalah dengan program studi dan kejuruan yang diikutinya begitu juga halnya dengan siswa SMK, seperti yang penulis dapat dari hasil penelitian Asmaul Husna (2009:51) di SMK Negeri 9 Padang, bahwa 23,28% siswa berpendapat bahwa jurusan yang ditempati kurang sesuai dengan kemampuannya, hal ini terkait dengan sikap dan pandangan siswa terhadap jurusannya.

Terkait dengan hal tersebut, pengembangan sikap dan pandangan yang positif terhadap jurusan/belajar akan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap upaya menyiapkan diri terhadap pelajaran yang akan diikuti, mengikuti kegiatan belajar dan berbagai kegiatan setelah belajar. Seperti yang penulis dapat dari hasil penelitian Lidya Eka Sari (2010:51) bahwa keterampilan siswa SMK Negeri 9 Padang dalam menindaklanjuti pelajaran termasuk kategori cukup baik, hal ini juga berkaitan dengan persiapan dan cara belajar siswa karena aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam pelaksanaan aktivitas belajar siswa. Terkait dengan hal tersebut, Prayitno (2002:6) mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya sebelum siswa mengikuti kegiatan belajar, terlebih dahulu mereka harus mampu menumbuhkan sikap yang positif berkenaan dengan pelajaran yang mereka ikuti. Sejumlah sikap dan persepsi yang perlu dikembangkan antara lain: sikap terhadap pilihan karir/kejuruan yang dipilih, kehadiran dalam belajar, guru yang mengajar, tugas yang akan dikerjakan, fasilitas dan sumber yang diperlukan dan lain sebagainya.

Dengan demikian, agar dapat mengikuti aktivitas belajar dengan baik maka siswa juga harus mampu mempersiapkan diri sebelum belajar, mengikuti kegiatan belajar dan menindaklanjuti pelajaran dengan baik.

Namun kenyataannya, berdasarkan informasi yang diperoleh dari koordinator BK di SMK Negeri 9 Padang pada 21 Desember 2010, bahwa dalam belajar sebagian besar siswa kurang persiapan sebelum belajar, pasif di dalam kelas, mengganggu teman, tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik, tidak mengerjakan tugas dengan baik, catatan pelajaran tidak lengkap dan lain-lain.

Hal ini juga tampak dari hasil wawancara dengan 5 orang siswa kelas X Perhotelan 3 pada 21 Desember 2010. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka kurang persiapan sebelum belajar dan memiliki cara belajar yang belum baik, seperti: jarang sarapan pagi yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kegiatannya dalam belajar, datang terlambat, sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran berlangsung, malas dan tidak memiliki motivasi belajar, jarang bertanya dan mengemukakan pendapat, tidak mencatat dalam belajar, melanggar peraturan sekolah dan lain-lain.

Di samping itu, berdasarkan hasil pelaksanaan AUM UMUM di kelas X Restoran 4 terhadap 27 siswa pada 12 Maret 2010, dapat disimpulkan bahwa secara umum masalah yang paling banyak dialami oleh siswa yaitu pada bidang pendidikan dan pengajaran 9,48% sebanyak 237 masalah, seperti:

kurang meminati pelajaran/jurusan/program yang diikuti, ragu tentang kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diikuti sekarang ini, tidak serius dalam belajar, tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, catatan yang tidak lengkap dan lain-lain.

Selanjutnya pada kelas tersebut juga telah dilaksanakan layanan informasi tentang cara belajar efektif pada hari Senin, 19 April 2010, namun dilihat dari hasil pengolahan AUM PTSDL di kelas yang sama terhadap 27 siswa pada 11 Mei 2010, dapat disimpulkan bahwa masalah tertinggi yang dialami siswa dari kelima bidang dalam AUM PTSDL yaitu pada bidang keterampilan belajar seperti: tidak mengerjakan tugas dengan baik, catatan tidak lengkap, tidak mampu mengatur dan memanfaatkan waktu, dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami masalah dalam belajar yaitu pada bidang pendidikan dan pengajaran pada AUM UMUM, dan masalah keterampilan belajar pada AUM PTSDL.

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Sarlito, W.S (1976:55) bahwa siswa yang berminat pada jurusan yang ditempatinya, maka ia akan menampilkan strategi belajar yang baik dan sebaliknya siswa yang kurang berminat di jurusan yang ditempatinya, maka ia akan menampilkan strategi belajar yang kurang baik

Apabila berbagai fenomena tersebut tidak segera diatasi, maka persiapan dan cara-cara belajar siswa tersebut akan berdampak pada berbagai hal, salah satunya yaitu pada hasil belajar siswa dan kelanjutan studinya nanti. Terkait dengan hal ini, salah satu tugas guru BK di SMK yaitu meningkatkan persiapan belajar dan cara belajar siswa melalui pelaksanaan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut .

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SMK Negeri 9 Padang mengenai **Strategi Belajar siswa dan Implementasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 9 Padang.**

## **B . Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pandangan siswa terhadap jurusan dan pelajarannya
2. Sikap siswa terhadap belajar dan jurusan yang ditempatinya
3. Persiapan belajar
4. Cara mengikuti pelajaran
5. Cara menindaklanjuti pelajaran

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi belajar siswa (persiapan dan cara-cara belajar) dan implementasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 9 Padang?

### **D. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Persiapan belajar siswa
2. Cara-cara belajar siswa
3. Implementasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan batasan masalah di atas yaitu:

1. Bagaimana persiapan belajar siswa SMK Negeri 9 Padang?
2. Bagaimana cara-cara belajar siswa SMK Negeri 9 Padang?
3. Bagaimana implementasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 9 Padang?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan persiapan belajar siswa SMK Negeri 9 Padang.
2. Mendeskripsikan cara-cara belajar siswa SMK Negeri 9 Padang.
3. Mendeskripsikan implementasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 9 Padang

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah dapat meningkatkan dukungan, dorongan, dalam rangka meningkatkan strategi belajar siswa khususnya di SMK.
2. Bagi Guru BK, dapat membuat program kerja, menambah wawasan dan meningkatkan pelayanan kepada siswa terutama mengenai strategi belajar siswa di SMK.
3. Bagi mahasiswa BK, untuk menambah wawasan dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan praktek bimbingan dan konseling di sekolah terutama di SMK.
4. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai strategi belajar siswa di SMK dan implementasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

## **H. Asumsi**

1. Pilihan karir/kejuruan siswa di SMK dilaksanakan sejak awal siswa masuk SMK.
2. Strategi belajar siswa terdiri dari: persiapan belajar dan cara belajar siswa.
3. Pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan di SMK dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di SMK khususnya dan pendidikan nasional umumnya.

## **I. Penjelasan Istilah**

1. Strategi belajar

Menurut perspektif psikologi dalam Hallen (2006:215), strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Di samping itu, dalam Kamus Konseling dan Terapi juga dikemukakan bahwa strategi merupakan jalan, jembatan yang membawa seseorang dari keadaan sekarang ke keadaan yang dikehendaki, dalam hal ini yaitu strategi belajar.

Selanjutnya, dalam Asri Budiningsih (2005:20) dijelaskan bahwa belajar menurut teori behavioristik yaitu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Pendapat lain yaitu Slameto (1995:18) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang

relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil dan proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Dengan demikian strategi belajar siswa dalam penelitian ini yaitu sejumlah langkah, persiapan dan cara-cara belajar yang akan dilaksanakan sedemikian rupa oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

## 2. Implementasi terhadap bimbingan dan konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:427), Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Berdasarkan penjelasan istilah tersebut, maka implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi (penerapan) dari hasil penelitian mengenai strategi belajar siswa SMK 9 ini terhadap pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah tersebut.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Hakekat Belajar dan Strategi Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Ada beberapa definisi tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Abu Ahmadi (1993:20) “belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perbuatan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku tersebut seperti timbulnya pengertian baru dan pengalaman baru”. Selanjutnya menurut Munandir dalam W.S Winkel (1996:36) mengemukakan bahwa “Belajar sebagai perubahan dalam diri manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu”.

Sedangkan menurut Hamzah (2008:11), “Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan)”. Di samping itu Slameto (1995:18) juga mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang,

perubahan hasil dan proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku”.

Berdasarkan berbagai definisi tentang belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak bisa menjadi bisa.

## **2. Strategi Belajar**

### **a. Pengertian Strategi**

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sejumlah rencana tindakan yang terwujud dalam langkah-langkah, persiapan dan cara-cara yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tertentu.

### **b. Strategi Belajar**

Mengikuti pelajaran merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar semua materi pokok harus dikuasai oleh siswa, dan dalam kegiatan itu pula berbagai kegiatan lain ikut diselenggarakan seperti: melatih bermacam-macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas, dan lain-lain. Prayitno, dkk (2002:1) mengemukakan bahwa:

Agar kegiatan belajar tersebut berlangsung secara efektif, siswa perlu memiliki pandangan dan sikap yang positif terhadap jurusan yang ditempati dan terhadap segala mata pelajaran yang diajarkan, menyiapkan diri secara baik, menerapkan berbagai sikap dan keterampilan tertentu yang diperlukan dalam belajar dan melakukan berbagai aktivitas setelah kegiatan belajar.

Dengan demikian, apabila berbagai kondisi tersebut dimiliki dan dilaksanakan oleh siswa dengan baik, besar kemungkinan mereka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan meraih sukses sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Adapun strategi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan Al-Falasy dan Fauzan Naif (dalam Renita Mulyaningtyas, 2007:2) meliputi dua hal sebagai berikut:

- 1) Persiapan belajar
- 2) Cara-cara belajar

Untuk keterangan lebih rincinya, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- 1) Persiapan belajar
  - a) Kesehatan

Kesehatan jasmani merupakan persiapan belajar yang utama, setiap pelajar perlu menekan sekecil mungkin gangguan kesehatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara makan, istirahat, tidur, olahraga dan rekreasi dengan diatur sebaik mungkin sehingga badan tetap segar dan

siap untuk mengikuti kegiatan belajar. Prayitno (1997:16), berpendapat bahwa mengupayakan fisik agar tetap sehat dan segar adalah sangat penting dalam menyiapkan diri untuk belajar. Dengan kesehatan dan kesegaran fisik itu, siswa akan mampu berkonsentrasi dan memiliki ketahanan selama proses belajar mengajar.

Di samping kesehatan jasmani, seorang pelajar harus memiliki kesehatan rohani dalam persiapan belajar. Setiap pelajar perlu menjaga ketenangan jiwa dan pikiran agar terhindar dari rasa khawatir, takut, cemas, benci dan dendam dan sejenisnya (Al-Falasanya dan Fauzan Naif, 1992:1). Masalah yang dialami oleh siswa sedapat mungkin segera diselesaikannya agar tidak mengganggu pikiran dan kelancaran pelajaran.

Kegiatan belajar tidak selalu mudah dan memberikan hasil yang memuaskan, oleh karena itu siswa harus tetap tegar dalam menghadapi menghadapi segenap kemungkinan yang timbul dalam menjalani kegiatan belajar. Di samping itu, sebagai umat beragama sebaiknya siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar.

#### b) Tempat dan suasana

Dalam belajar kita menghendaki lingkungan yang tenang, nyaman dan aman. Namun kenyataannya suasana seperti itu sulit dijumpai karena berbagai faktor, oleh karena itu kita harus mampu

menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menghindari lingkungan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Setiap pelajar hendaknya berupaya agar tempat belajarnya memenuhi syarat-syarat kesehatan, seperti: udara yang bersih dan selalu berganti dan sinar matahari dan penerangan yang memadai (Hasbullah Thabrany, 1995:48). Pendapat lain menurut Prayitno (1997:33), Suasana lingkungan dan tempat belajar sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu, hal ini memerlukan kemauan dan keuletan bagi siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini dapat dilakukan oleh siswa melalui pelaksanaan piket harian kelas dengan baik agar ruangan kelas selalu dalam kondisi siap digunakan sebagai tempat belajar.

#### c) Alat dan Sarana Belajar

Alat dan sarana belajar yang lengkap akan menunjang terlaksananya kegiatan belajar dengan baik. Kartini Kartono (1985:6) mengemukakan bahwa “kelengkapan peralatan belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut”.

Peralatan yang akan digunakan untuk belajar (buku, alat tulis, dan sumber belajar yang diperlukan) hendaknya dipersiapkan sebaik mungkin dan jangan ada yang terlewatkan.

#### d) Sikap terhadap belajar

Pandangan dan sikap siswa terhadap belajar dalam batas-batas tertentu dapat mempengaruhi kegairahan dan aktivitas belajar siswa. Sikap dan pandangan positif terhadap belajar akan mendorong siswa untuk mau dan bersedia bekerja keras dalam berbagai aktivitas belajar (Prayitno, 2002:8).

Oleh karena itu, agar siswa dapat menjalani aktivitas belajar dengan efektif, maka siswa dituntut untuk dapat mengembangkan sikap dan pandangan positif terhadap aktivitas belajar yang dijalani misalnya: persepsi positif terhadap pelajaran, kehadiran di kelas, guru dan fasilitas belajar.

Berdasarkan uraian mengenai persiapan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa persiapan belajar merupakan bagian dari strategi belajar yang harus dimiliki siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar, sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini. Hal ini akan mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa begitu juga dengan siswa di SMK Negeri 9 Padang.

#### 2) Cara-cara belajar

Berkenaan dengan persiapan diri sebelum belajar, sejumlah kegiatan dan cara belajar juga perlu diperhatikan oleh siswa. Lebih lanjut,

Al-Falasany dan Fauzan Naif (1992:7) mengemukakan cara-cara belajar sebagai berikut:

- a) Cara mengikuti pelajaran di kelas.
- b) Cara mengatur waktu.
- c) Cara membaca buku.
- d) Cara membuat catatan
- e) Cara mengulang pelajaran.
- f) Cara mempersiapkan diri menghadapi ulangan/ujian.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- a) Cara mengikuti pelajaran di kelas

Selama di sekolah, khususnya di kelas, setiap pelajar semestinya berkonsentrasi mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Konsentrasi ditunjang oleh kemauan yang kuat untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi baru. Hal ini senada dengan pendapat Prayitno (1997:26) yang mengemukakan bahwa:

Keefektifan siswa dalam belajar tampak apabila siswa memberikan komentar terhadap materi yang dibahas, bertanya tentang bahan-bahan yang belum mereka pahami dan berusaha menjawab pertanyaan yang dilintarkan oleh guru dan teman.

Sehubungan dengan hal tersebut, siswa seharusnya bersikap aktif dalam setiap kegiatan kelas, seperti: diskusi, presentasi, atau tugas kelompok, karena partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran akan membuat seluruh indra dan otak agar mampu menguasai materi dengan lebih efektif.

b) Cara mengatur waktu

Pengaturan waktu yang baik akan membuat siswa menjadi disiplin. Agar dapat mengatur waktu dengan baik, para siswa disarankan untuk memiliki perencanaan belajar harian, mingguan, bulanan, semester bahkan tahunan. Namun yang paling penting adalah para siswa benar-benar melaksanakan jadwal belajar yang dibuat tersebut dengan baik. Khususnya di sekolah, jadwal yang telah disusun harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk mengontrol kegiatan belajar secara disiplin.

c) Cara membaca buku.

Untuk dapat membaca dengan baik, siswa harus dapat berkonsentrasi dengan baik agar dapat memahami setiap isi bacaan yang dibacanya. Menurut Prayitno (1997:4) “kemampuan membaca yang tinggi tidak datang dengan sendirinya dan tidak akan meningkat dari waktu ke waktu secara otomatis, namun peningkatan itu harus diupayakan dengan kemauan yang kuat dan dengan usaha yang keras”.

Oleh karena itu, dalam membaca buku pelajaran siswa seharusnya memiliki minat, kemauan dan konsentrasi yang penuh serta perlu mengaitkan antara suatu materi dengan yang lain, cara ini akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang telah dibaca.

d) Cara membuat catatan

Dalam membuat ringkasan, siswa sebaiknya memiliki catatan praktis yang berisi rangkuman hal-hal penting dari suatu materi. Untuk dapat mencatat dengan baik, Prayitno (1997:20) mengemukakan beberapa pedoman yang perlu diikuti yaitu: mencatat secara cepat, mencatat secara cermat dan tepat, kelengkapan catatan pelajaran dan menindaklanjuti catatan.

Walaupun di buku-buku pelajaran kadangkala ada semacam rangkuman, catatan yang dibuat sendiri memiliki kelebihan karena dibuat oleh tangan kita sendiri dengan menggunakan jalan pikiran kita sendiri.

Idealnya ringkasan berisi hal-hal dan poin-poin penting saja. Sebaiknya siswa menggunakan bahasa sendiri dalam meringkas setelah membaca dan memahami isi dari suatu bacaan. Apalagi dengan menggunakan gaya tulisan/warna-warni yang menarik dan berbeda untuk setiap pokok bahasan dalam ringkasan, hal ini akan memperindah catatan dan membuat siswa merasa lebih tertarik untuk mengulang membacanya. Ringkasan sebaiknya juga dibuat dalam format poin-poin penting atau skema/gambar.

e) Cara mengulang pelajaran.

Agar siswa dapat mengulang pelajaran dengan baik, maka diperlukan cara/metode yang tepat untuk belajar. Semakin sering siswa mengulang pelajaran, hal ini akan membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan menyiapkan diri jauh hari sebelum ujian. Prayitno (1997:7) mengemukakan bahwa: “ kegiatan-kegiatan dan keterampilan pasca belajar amat menentukan keberhasilan belajar siswa”. Mengulang kembali pelajaran (mempelajari kembali di rumah materi yang baru diajarkan di kelas) perlu dilakukan siswa karena mempelajari suatu hal lebih dari sekali akan memberi hasil yang lebih baik. Menghafal pelajaran dan mengerjakan tugas pada dasarnya termasuk mengulang pelajaran.

Pada saat mengulang pelajaran, yang paling penting dilakukan sebenarnya adalah merapikan catatan dan menghubungkan materi hari ini dengan materi-materi pelajaran sebelumnya.

f) Cara mempersiapkan diri menghadapi ulangan/ujian.

Agar dapat menghadapi ulangan/ujian dengan baik, maka siswa harus mampu mempersiapkan diri dengan baik pula terutama dalam hal kesehatan, mental, materi dan peralatan ujian. Disamping itu, menurut Renita Mulyaningtyas (2007:7) “penataan catatan dan menambahkan referensi sangat penting sekali karena apabila siswa

sudah terbiasa dengan cara seperti ini, pada saat ulangan umum atau ujian tiba tidak perlu belajar sampai larut malam”.

Siswa hanya perlu menyiapkan mental dan kesehatan dengan baik. Yang paling penting dipersiapkan adalah alat-alat tulis dan perangkat lain yang diperlukan saat ujian supaya siswa dapat menghadapi ujian dengan baik dan tidak mengganggu teman.

Berdasarkan uraian mengenai cara-cara belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara-cara belajar seseorang jelas mempengaruhi hasilnya belajarnya, oleh karena itu siswa harus memiliki cara belajar yang baik dan efektif.

#### **B. Strategi Belajar Siswa dan Implementasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan uraian di atas mengenai hakekat belajar dan strategi belajar siswa, maka dalam penelitian ini strategi belajar tersebut dipengaruhi oleh sikap dan pandangan siswa terhadap jurusan yang ditempatinya. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dalam menunjang pengembangan diri siswa secara optimal dan memandirikan siswa untuk kehidupan sehari-hari secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut, strategi belajar siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling di sekolah. Terkait dengan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka ada beberapa layanan

dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh guru BK terkait dengan strategi belajar siswa.

Oleh karena itu, dari temuan penelitian ini penulis juga akan mengungkapkan implementasi strategi belajar siswa dalam proses belajar mengajar terhadap pelayanan bimbingan dan konseling yaitu pelayanan bimbingan dan konseling apa saja yang dapat diberikan kepada siswa khususnya siswa SMK Negeri 9 Padang sehubungan dengan strategi belajar siswa yang meliputi persiapan dan cara-cara belajar siswa.

Dengan demikian, bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian yang terpadu dan tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah, khususnya di SMK Negeri 9 Padang yang mencakup BK POLA 17 + meliputi: bidang pengembangan, Layanan dan Kegiatan Pendukung BK (Prayitno dan Erman Amti, 1994: 83) sebagai berikut:

1. Bidang Pengembangan Bimbingan dan Konseling meliputi:
  - a) Bidang pengembangan kehidupan pribadi.
  - b) Bidang pengembangan kehidupan sosial.
  - c) Bidang pengembangan kehidupan belajar.
  - d) Bidang pengembangan perencanaan karir.
  - e) Bidang pengembangan kehidupan keluarga.
  - f) Bidang pengembangan kehidupan agama.

Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

- a) Bidang pengembangan kehidupan pribadi. Bidang ini membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistic, misalnya: pengembangan sikap, kebiasaan, tingkah laku, dan lain-lain.
- b) Bidang pengembangan kehidupan sosial. Bidang ini membantu individu menilai dirinya sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi dengan budi luhur dan tanggung jawab sosial, misalnya: pengembangan hubungan sosial dengan teman, tetangga, rasa kebersamaan, saling tolong menolong, dan lain-lain.
- c) Bidang pengembangan kehidupan belajar. Bidang ini membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu, misalnya: meningkatkan keterampilan belajar, kebiasaan belajar yang baik, dan lain-lain.
- d) Bidang pengembangan kehidupan karir. Bidang ini membantu individu dalam mengenal potensi diri mereka masing-masing sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karir mereka, sehingga siswa memahami bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.
- e) Bidang pengembangan kehidupan keluarga. Bidang ini membantu individu dalam pengenalan terhadap kehidupan berkeluarga.

- f) Bidang pengembangan kehidupan agama. Bidang ini membantu individu dalam mamantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang dianut, menetapkan pilihan yang berkenaan dengan karir tertentu
2. Layanan Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari sembilan jenis layanan sebagai berikut:
- a) Layanan Orientasi
  - b) Layanan Informasi
  - c) Layanan Penempatan dan Penyaluran
  - d) Layanan Penguasaan Konten
  - e) Layanan Konseling Individu
  - f) Layanan Bimbingan dan Kelompok
  - g) Layanan Konseling Kelompok
  - h) Layanan Mediasi
  - i) Layanan Konsultasi

Untuk lebih rincinya, dapat dilihat pada uraian berikut ini:

- a) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memperkenalkan hal-hal yang baru kepada siswa agar siswa bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan

yang baru dimasukinya, misalnya pada saat pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS).

b) Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa terhadap sesuatu hal yang bermanfaat untuk mengenal diri, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajarnya, misalnya informasi mengenai cara belajar yang efektif.

c) Layanan Penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat misalnya: kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dll.

d) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, misalnya meningkatkan keterampilan berkomunikasi, belajar, dan lain-lain.

e) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu atau

seseorang yang mengalami KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari yang Terganggu) agar kembali KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari). Layanan ini memungkinkan siswa mendapatkan layanan secara tatap muka dalam rangka pembahasan masalahnya, untuk mencari solusi penyelesaiannya. Misalnya masalah pribadi yang dialami siswa.

f) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas, misalnya dalam kelompok membahas mengenai cara meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya.

g) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas masalah pribadi masing-masing anggota kelompok. Masing-masing anggota kelompok akan memperoleh saran, masukan demi terentaskannya masalah pribadi yang dialaminya.

h) Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan yang menyebabkan mereka saling bertentangan.

i) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan yang disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

3. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling (Prayitno, 2006) meliputi:

- a) Aplikasi Instrumentasi
- b) Himpunan Data
- c) Kunjungan Rumah
- d) Konferensi Kasus
- e) Alih Tangan Kasus
- f) Tampilan Kepustakaan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a) Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan menggunakan instrumen untuk mengungkapkan kondisi sesuatu. Dalam bimbingan dan konseling pengungkapan kondisi diri klien dilakukan melalui aplikasi instrumentasi baik tes maupun non-tes.

b) Himpunan Data

Himpunan data yaitu kumpulan data yang dihimpun, dikemas dan dikumpulkan dalam bentuk tertentu. Data menggambarkan keadaan dan kondisi seseorang secara tertulis.

c) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah yaitu upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling.

d) Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu forum terbatas yang diupayakan oleh konselor untuk membahas suatu kasus dan arah-arrah penanggulangannya.

e) Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus yaitu konselor mengalih tangankan permasalahan siswa kepada pihak yang tepat, agar klien memperoleh

pelayanan yang lebih optimal, misalnya masalah yang dialami klien diluar bidang BK, yaitu mengenai kesehatan. Oleh karena itu Guru BK dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih berkompeten seperti dokter.

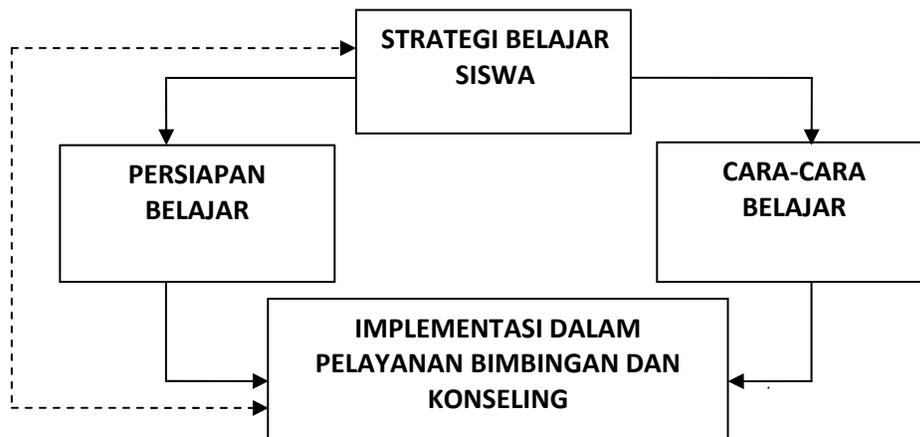
f) Tampilan Kepustakaan

Tampilan kepustakaan merupakan kondisi yang sangat memungkinkan individu atau klien memperkuat atau memperkaya diri sendiri, seperti bacaan-bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa.

Dengan demikian bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan strategi belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang mencakup persiapan dan cara-cara belajar siswa, khususnya di SMK Negeri 9 Padang sebagaimana yang akan penulis temukan melalui penelitian ini.

### C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual tergambar dalam skema berikut:



**Gambar 1: Strategi Belajar Siswa dan Implementasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 9 Padang**

**Keterangan:**

- > = Strategi belajar siswa dan hubungannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling.
- - - - -> = Implementasi strategi belajar siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 9 Padang

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling berperan dalam rangka meningkatkan strategi belajar siswa. Tanda panah dan garis putus-putus menunjukkan hubungan operasional antar bagian dalam kerangka konseptual tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi belajar siswa meliputi: persiapan dan cara-cara belajar siswa dan bagaimana implementasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 9 Padang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persiapan belajar siswa SMK Negeri 9 Padang, lebih dari separoh tergolong pada kategori baik dan selebihnya tergolong pada kategori belum baik.
2. Cara-cara belajar siswa SMK Negeri 9 Padang, kurang dari separoh tergolong pada kategori belum baik dan selebihnya tergolong pada kategori baik
3. Implementasinya terhadap bimbingan dan konseling yaitu guru pembimbing dapat memberikan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling terutama layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan strategi belajar siswa terutama di SMK Negeri 9 Padang.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat penulis kemukakan dalam meningkatkan strategi belajar siswa yaitu :

1. Guru BK agar lebih meningkatkan persiapan belajar siswa dengan membuat program kerja khusus BK dan memberikan berbagai layanan BK.
2. Guru BK agar lebih meningkatkan cara-cara belajar siswa dengan membuat program kerja khusus BK dan memberikan berbagai layanan BK.

3. Kepala sekolah agar meningkatkan dukungan, dorongan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling terutama dalam rangka meningkatkan strategi belajar siswa. Disamping itu, perlunya kerjasama yang lebih baik antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran/praktek dan juga orang tua dalam rangka meningkatkan strategi belajar siswa agar siswa mengetahui dan mempersiapkan diri sebelum belajar dan menerapkan cara-cara belajar yang baik dalam aktivitas belajar.

## KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1993. *Cara Belajar Mandiri dan Sukses*. Solo: CV.Aneka.
- Ahmad Juntika. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Al-Falasanya dan Fauzan Naif. 1992. *Kunci Sukses Belajar*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Asmaul Husnah. 2009. Hubungan antara kesesuaian jurusan yang ditempati dengan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 9 Padang. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Padang: BK FIP UNP
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A.Muri Yusuf. 1985. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP.
- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada.
- Djumhur. I. Moh. Surya. Drs. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V. Ilmu.
- Hallen. 2006. *Psikologi Pembelajaran*. Padang: PPTM IAIN Imam Bonjol.
- Hamzah B.Uno. 2008. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT.Raja Gravindo Persada.
- Hasbullah Thabrany. 1995. *Kiat-kiat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus. 1993. *Kiat Sukses Dalam Belajar*. Pekalongan: Bahagia.
- Kartini Kartono. 1985. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lidya Eka Sari. 2010. Keterampilan Siswa dalam Menindaklanjuti Pelajaran di SMK Negeri 9 Padang. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Padang: BK FIP UNP.
- Prayitno dan Erman Amti.1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK*. Jakarta: PT.Ikrar Mandiri Abadi.